

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok adalah sebuah tindakan yang membakar produk tembakau untuk dibakar, dihirup dan dihisap. Produk tembakau yang biasanya digunakan untuk merokok dapat berupa rokok filter, dan rokok non-filter yang dihasilkan oleh tanaman *nicotin tabacum* dan lain sebagainya. Produk tembakau asapnya banyak mengandung zat nikotin dan tar dengan adanya bahan tambahan atau tidak ada tambahan (Kemenkes, 2013).

Prevalensi data perokok di dunia selama 10 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai 2015 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 Indonesia menduduki peringkat pertama dengan persentase 28,6%, kemudian Lebanon 26,3%, dan Lesatho 21,8% (WHO, 2010). Peresentase penggunaan rokok di dunia semakin meningkat pada tahun 2015 Indonesia menduduki urutan pertama dengan persentase 38,8%, kemudian Lebanon 35,6%, dan Lesatho 34,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2013, Global Youth Tobacco Survey, 2006, WHO 2015). Penggunaan rokok di Indonesia paling banyak di daerah Propinsi Kepulauan Riau yaitu sebanyak 27,2% dan terendah berada di Propinsi Papua sebanyak 16,2%. Prevalensi perokok di Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta sendiri menyumbang angka yang cukup tinggi yaitu sebanyak 21,2%. Prevalensi perokok di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tinggi adalah di Kabupaten Bantul 85,7% dan Sleman 79,8% (Risesdes, 2013). Bahaya

perilaku merokok sangat banyak bagi tubuh salah satunya, yaitu dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang berbahaya hingga terjadinya kematian. Selain itu juga dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan diantaranya adalah PPOK. Perilaku merokok dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular sebanyak 34%, kanker sebanyak 23%, dan penyakit pernapasan kronik sebanyak 26% (WHO, 2012).

Penyakit pernapasan obstruksi kronik (PPOK) merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok yang dapat mengancam kehidupan manusia. PPOK adalah penyakit yang disebabkan oleh rokok, dan ditandai dengan keterbatasan aliran udara di dalam saluran pernapasan. Sehingga terjadinya inflamasi akibat paparan partikel atau gas beracun dalam rokok (PDPI, 2016).

Kejadian penyakit pernapasan kronik di setiap negara masih banyak ditemukan. Di Amerika Serikat sebanyak 16 juta jiwa, dan di Italia sebanyak 2,5 juta jiwa. Prevalensi PPOK pada tahun 2004, PPOK menempati urutan pertama angka kesakitan yaitu 36%, kanker paru 23%, dan lainnya 12% (Prabaningtyas, 2010).

Prevalensi penyakit pernapasan kronik di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 37%. Angka ini bisa meningkat dengan semakin banyaknya jumlah perokok karena 90% penderita PPOK adalah perokok atau bekas perokok (Kementerian et al, 2013). Prevalensi data PPOK di Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta di Kabupaten Sleman selama 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebanyak 164 kasus,

pada tahun 2016 sebanyak 1249 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 1662 kasus (Dinkes, 2017).

Perilaku merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dan dapat membunuh manusia secara perlahan. Di dalam rokok banyak sekali terkandung zat yang mematikan seperti nikotin. Allah SWT dalam firman-Nya:

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu” (QS. An-Nissa: 29) “Dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri dalam kebinasaan” (Al Baqarah: 195).

Dalam firman tersebut dapat diartikan bahwa merokok lebih banyak mengandung bahaya dari pada manfaatnya. Ulama Madzhab Hanafi juga mengatakan bahwa hukum rokok adalah haram.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2018 di RS Respira Yogyakarta mendapatkan data mengenai jumlah pasien PPOK rawat jalan dari bulan Februari sampai April 2018 yaitu sebanyak 358 pasien, sehingga rata-rata perbulan sebanyak 125 pasien. Dengan banyaknya jumlah pasien PPOK di RS Respira tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran perilaku merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di RS Respira Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah, “Bagaimana gambaran perilaku merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di RS Respira Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku merokok dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di RS Paru Respira Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik demografi.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada pasien PPOK.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam meningkatkan pengetahuan tentang gambaran perilaku merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), meliputi :

1. Bagi responden

Dengan adanya penelitian ini responden mendapatkan ilmu dan diharapkan dapat mengurangi perilaku merokok.

2. Bagi perawat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perawat dalam meningkatkan pengetahuan terkait hubungan perilaku merokok dengan kejadian penyakit paru.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Menambah informasi terkait perilaku merokok untuk mengurangi perilaku merokok pada pasien PPOK.

E. Penelitian Terkait

Penelitian ini tentang gambaran perilaku merokok dengan penyakit paru sudah pernah diteliti, penelitian yang serupa dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Octaria Prabaningtyas (2010) tentang “Hubungan antara derajat merokok dengan kejadian PPOK”. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antar derajat merokok dengan kejadian penyakit PPOK. Metode yang digunakan ialah analitik obsevasional menggunakan pendekatan cross sectional. Menggunakan 70 sampel yang memiliki riwayat sebagai perokok positif dari 35 responden PPOK, dan 35 kontrol sebagai penunggu responden yang tidak PPOK. Di uji dengan uji chi-kuadrat, dari hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara derajat merokok dengan penyakit PPOK.
2. Penelitian oleh Genesha Adi Turbaga (2012) tentang “Hubungan antara kebiasaan merokok dengan penyakit paru obstruktif kronik pada wanita di rumah sakit HA Rotinsulu Bandung periode 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2012”. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan penyakit paru obstruktif kronik pada wanita di rumah sakit HA Rotinsulu Bandung. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan data sekunder berupa rekam medis dan pendekatan potong silang. Populasi penelitian ini berjumlah 72 subjek, diambil dari 87 subjek yang sisanya tidak memenuhi kriteria. Semua subjek digunakan untuk penelitian ini karena sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik studi populasi. Jumlah wanita dengan PPOK yaitu

sebanyak 50 orang (69%) dan yang tidak menderita PPOK 22 orang (31%). Jumlah wanita yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 49 orang (68%) dan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 23 orang (32%). Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan PPOK pada pasien wanita di Rumah Sakit HA. Rotinsulu Bandung periode 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2012.

3. Penelitian oleh Abdul Ghofar tentang “Hubungan perilaku merokok dengan kejadian PPOK di paviliun cempaka RSUD jombang”. Bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian PPOK. Desain penelitian ini “*cross sectional*” dengan populasi semua pasien PPOK dan sampelnya berjumlah 15 orang yang ada di paviliun cempaka RSUD Jombang. Teknik samplingnya yaitu *total sampling*, variabelnya adalah Independen perilaku merokok. Dependen kejadian PPOK, pengumpulan datanya dengan kuesioner, wawancara terstruktur, studi dokumenter. Skala yang digunakan ordinal dan didapatkan data 46,7 % perokok ringan, 40 % perokok berat dan 13,3 % tidak merokok. Hasil uji dengan T-tes $\alpha \leq 0.05$ yaitu 0.00 ini menunjukkan adanya hubungan dalam penelitian ini. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang *signifikan* antara orang yang merokok dengan yang tidak merokok. Semakin tinggi tingkat merokok seseorang maka semakin tinggi pula seseorang tersebut terkena PPOK dari pada yang tidak merokok.